

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 6-12 BULAN

Anggraini¹

¹Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: anggraini@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Pada tahun 2012 tercatat pencapaian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung sebesar 65,1% dan di tahun berikutnya, 2013 terjadi peningkatan pencapaian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 67,93% namun di tahun 2014 sampai bulan Agustus pencapaian pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 64,55%. Angka ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah dari target yang di inginkan (80%) (Dinas Kesehatan.Kota Bandar Lampung, 2014). Tujuan dalam penelitian ini adalah Diketahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan di Desa Sukamaju Kelurahan Sukadanaham, Bandar Lampung tahun 2017.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan *Kuantitatif* dengan rancangan *Analitik* pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 12 bulan pada bulan Januari sampai maret 2017 sebanyak 34 ibu, dengan sampel penelitian sebanyak 48 orang ibu, menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Analisa dalam penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan Uji *Chi-Square*.

Hasil: Pada penelitian diketahui distribusi frekuensi pemberian asi eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (37,5%) ASI eksklusif, dan 30 orang (62,5%) tidak asi eksklusif. Diketahui distribusi frekuensi perkembangan motorik bayi yaitu sebanyak 30 orang (62,5%) perkembangan motorik meragukan dan 3 orang (6,2%) perkembangan motorik penyimpangan. Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6-12 Bulan di Desa Sukamaju Kelurahan Sukadanaham, Bandar Lampung dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,657 sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keeratan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik memiliki hubungan yang kuat. Sehingga, di harapkan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan terhadap perkembangan motorik bayi.

Kata kunci: Asi eksklusif, perkembangan motorik, bayi (usia 6-12 bulan)

PENDAHULUAN

Data UNICEF, (2012) masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. *World health organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak – anak usia prasekolah menderita fungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus, secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan prilaku, 9-15%. Departemen RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%), balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan motorik kasar 6,2% ini menjadi masalah kesehatan masyarakat. Anggota keluarga yang berperan penting dalam pembentukan perkembangan mental maupun psikologis pada anak adalah orang tua (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari sarana kesehatan di Provinsi Lampung, tampak bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2012 adalah sebesar 29,24% dengan angka target 60%, sedangkan pada tahun 2013 angka cakupan tercatat sebesar 30,05% dengan target sebesar 80% data tersebut tampak bahwa cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan provinsi (Dinkes Provinsi Lampung, 2009). Sedangkan pencapaian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2012 tercatat pencapaian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung sebesar 65,1% dan di tahun berikutnya, 2013 terjadi peningkatan pencapaian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 67,93% namun di tahun 2014 sampai bulan Agustus pencapaian pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan yaitu hanya sebesar

64,55%. Angka ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah dari target yang di inginkan (80%) (Dinas Kesehatan.Kota Bandar Lampung, 2014). Asi Eksklusif merupaka pemberian Air Susu Ibu secara berkesinambungan mulai dari ASI pertama keluar yaitu usia bayi 0 bulan sampai bayi usia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan seperti susu formula, makanan, buah dan lainnya.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/ fungsi yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, serta dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem yang terorganisasi, aspek perkembangan ni sifatnya kualitatif, yaitu permbahanan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh, yang diawali dengan jantung bisa berdenyut memompa darah, kemampuan bernapas sampai anak mempunyai kemampuan tengkurang, duduk, berjalan, bicara, memungut benda-benda di sekelilingnya (Susilaningrum, 2013).

Perkembangan motorik bayi dibagi menjadi dua,yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus,Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar meliputi perkembangan gerakan kepala,badan,anggota badan keseimbangan ,dan pergerakan perkembangan motorik halus ,adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik,fungsi visual yang akurat dan kemampuan intelek nonverbal.

Pada saat lahir ,adaptasi gerakan berperan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan .Gerakan janin akan membantu dalam memposisikan janin pada saat berada didalam kandungan,tetapi setelah lahir gerakan-gerakan tersebut memerankan peran baru.Gerakan Tungkai maju mundur menjadi reflek melangkah .fleksi jari tangan dan jari kaki menjadi gerakan genggam palmar dan plantar bayi baru lahir.

Dalam penelitian ini perkembangan motorik bayi diukur dengan menggunakan KPSP. KPSP adalah suatu daftar pertanyaan singkat yang dijukan pada orang tua. Tes ini dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan untuk perkembangan anak usia 0-72 bulan. Tujuannya adalah untuk skrining/ pemeriksaan dapat perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Skrining/ pemeriksaan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau guru TK/ PAUD terlatih. Daftar pertanyaan KPSP berjumlah 10 nomor yang menjadi dua, yaitu pertanyaan yang harus dijawab oleh orangtua/ pengasuh dan perintah yang harus

dilakukan sesuai dengan pertanyaan pada KPSP. Pertanyaan dalam KPSP harus dijawab ya atau tidak oleh orang tua.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju keluarga sejahtera, adil dan makmur. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai program diantaranya adalah pemenuhan gizi bagi bayi baru lahir dengan program pemberian Air Susu Ibu (ASI) sampai usia 2 tahun dan secara eksklusif selama 6 bulan. Pada umumnya seorang ibu menghasilkan air susu, yang kita sebut Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi (Roesli,U,2008).

Dari Hasil Presurvey terhadap 10 Ibu bayi didesa sukamaju dengan cara Wawancara terbuka mengenai perkembangan Motorik Usia 6-12 Bulan,didapatkan data sebanyak 1 dari 10 bayi mengalami penyimpangan Perkembangan motorik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *Analitik* pendekatan *Crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12bulan di Desa Sukamaju Kelurahan Sukadanaham, Bandar Lampung pada bulan januari sampai maret 2017 sebanyak 34 bayi dengan Sampel penelitian sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Waktu penelitian di mulai pada bulan Juni 2017. Instrumen penelitian menggunakan KPSP bayi usia 6 sampai 12 bulan untuk mengukur perkembangan motorik bayi dan lembar ceklist untuk lembar observasi pemberian Asi Eksklusif. Analisa yang digunakan analisa Univariat dan analisa Bivariat dengan uji *Chi-Square* dengan nilai $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan

No.	Asi eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	Asi	18	37,5
2	Tidak asi	30	62,5
Total		48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 orang responden sebagian besar banyak bayi yang tidak mengkonsumsi ASI sebanyak 30(62,5).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Sukamaju Kelurahan Sukadanaham, Bandar Lampung Tahun 2017

ASI Eksklusif	Perkembangan Motorik						N	%	P value
	Normal		Meragukan		Penyimpangan				
	n	%	n	%	n	%			
ASI	15	83,3	3	16,7	0	0	18	100	0,000
Tidak ASI	0	0	27	90,0	3	10,0	30	100	
Jumlah	15	31,3	30	62,5	3	6,2	48	100	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif yang mengalami perkembangan motorik normal sebanyak sebanyak 15 bayi (83,3%),meragukan 3 bayi (16,7%), dan penyimpangan 0 bayi (0%). Sedangkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif yang mengalami perkembangan motorik normal sebanyak 0 bayi(0%), meragukan 27 bayi (90,0%) dan penyimpangan sebanyak 3 bayi (10,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P-value 0,000 (P-value < 0,05) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan di Desa Sukamaju Kelurahan Sukadanaham, Bandar Lampung tahun 2017

Tabel 4. Contingency Coefficient antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6-12 Bulan

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient .657	.000
N of Valid Cases	48	

Tabel 2. Distribusi frekuensi perkembangan motorik pada bayi usia 6-12 bulan

No.	Perkembangan motorik	Frekuensi	Persentase
1	Normal	15	31,3
2	Meragukan	30	62,5
3	Penyimpangan	3	6,2
Total		48	100

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 48 orang responden yang diteliti, di simpulkan bahwa perkembangan motorik meragukan sebanyak 30 (62,5).

Berdasarkan hasil dari tabel *contingency coefficient* diperoleh nilai sebesar 0,657. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,657 masuk pada interval koefisien 0,50 – 0,69 dengan kategori “kuat” sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keeratan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik memiliki hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif yang mengalami perkembangan motorik normal sebanyak sebanyak 15 bayi (83,3%),meragukan 3 bayi (16,7%), dan penyimpangan 0 bayi (0%). Sedangkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif yang mengalami perkembangan motorik normal sebanyak 0 bayi(0%), meragukan 27 bayi (90,0%) dan penyimpangan sebanyak 3 bayi (10,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil dari tabel *contingency coefficient* diperoleh nilai sebesar 0,657. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,657 masuk pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dengan kategori “kuat” sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keeratan

hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik memiliki hubungan yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina (2013) diketahui hasil uji *chi – square* diperoleh hasil yang menyatakan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 – 12 bulan. Sedangkan pada tabel 4.6 dari hasil *contingency coefficient* menyatakan bahwa tingkat keeratan hubungannya dalam kategori “sedang”. Dalam penelitian ini didapatkan perhitungan *Chi – Square* diperoleh nilai hitung 12,259 lebih besar dari 5,991 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil *Contingency Coefficient* diperoleh nilai 0,494, masuk pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dengan kategori “sedang”. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 – 12 bulan di desa Carikan Juwiring Klaten Tahun 2013 dan memiliki hubungan yang sedang.

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang Pesat pada usia dini,0-5 tahun.masa ini sering juga disebut sebagai fase “*Golden age*”.*Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan,selain itu,penanganan kelainan,Selain itu,penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah.

Gangguan atau masalah penyimpangan yang sering timbul dalam perkembangan anak meliputi gangguan kerak kasar,gerak halus,bicara dan bahasa,sosialisasi dan kemandirian.sehingga perlu dilakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan,Melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan perkembangan balita termasuk menindak lanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah perkembangan balita,artinya melakukan tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak untuk memperbaiki penyimpangan perkembangan pada seorang anak agar perkembangannya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat, Apabila balita perlu dirujuk, Maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi. Karena Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya, Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan

dapat mempengaruhi aspek lainnya. (Fina riyanti, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa adahubungan antara pemberian ASI eksklusif denganperkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan. Keberhasilan tiap fase tumbuh kembang ternyata berpengaruh terhadap kemampuan seseorang di fase selanjutnya. Setiap orang tua tentunya sangat menginginkan anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di setiap tahun usianya, sehingga memantau tumbuh kembang putra-putrinya merupakan sebuah keinginan bahkan “keharusan”. Hal inimemperlihatkan kesesuaian dengan hasil penelitian bahwa bayi yang mendapat ASileksklusif mempunyai perkembangan motorik yanglebih baik daripada bayi yang tidak diberi ASIsecara eksklusif. Semakin lama ASI eksklusif diberikan maka akandapat meningkatkan perkembangan motorik bayi.

SARAN

Diharapkan agar orangtua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik dengan cara pemberian ASI EKSKLUSIF selama 0-6 bulan . Diharapkan setelah penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi untuk mengadakan penyuluhan terhadap ibu yang mempunyai anak dan balita di setiap akhir kegiatan posyandu, tentang kesehatan anak dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan.Kota Bandar Lampung. (2014). *cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung IDAI*, [2013]. *Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Diambil 07 Maret 2017 dan http ://www.idai.or.id*
- Kemendes RI.(2012). *tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik.*
- Marimbi.(2010). *Tumbuh Kembang,Status Gizi dan imunisasi dasar pada Balita.*
- Maryunani. (2010). *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan.* Jakarta CV Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta; Rineka Cipta

- Profil Kesehatan Indonesia. (2013). *Persentase proses mulai mendapat ASI kurang dari satu jam*.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2013). *Persentase proses mulai mendapat ASI*
- Roesli.(2008). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta. Pustaka Bunda
- Sulistyo d.c. (2011). *Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja*. CvTrans info media
- Susilaningrum k, dkk.(2013). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta. Salemba Medika
- Soetjiningsih, (2016). *Tumbuh Kembang Anak*.
- WHO. (2016). *Bayi Disusui Segera Setelah Lahir Dan Tidak Diberi Makanan Apapun Selain Asi Selama 6 Bulan Pertama Kehidupan*
- Riyanti, 2013. *Pemberian Asi Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan*
- Siti Nurjanah, 2015. *Asi Eksklusif Meningkatkan Perkembangan bayi usia 6-12 bulan*